BAB 5
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Prototype sistem pembangkit pertanyaan otomatis dari teks berbahasa Indonesia menggunakan template berdasarkan analisis sintaksis berhasil membangkitkan kalimat tanya menggunakan kata tanya siapa, apa, mana, dan kapan, tetapi akurasi relevansi dari *prototype* ini masih sangat rendah, yaitu sebesar 14,53%. Hal ini disebabkan belum adanya pendeteksian nama, belum bisa mengatasi ambiguitas, kamus yang digunakan masih belum lengkap, dan pencarian fungsi sintaksis belum sempurna. Pencarian fungsi sintaksis sangat penting sehingga bila fungsi sintaksis yang tidak ditemukan tidak sesuai, maka pembangkitan pertanyaan akan mengalami kegagalan.

5.2 Saran

Saran untuk penelitian berikutnya adalah peningkatan akurasi. Peningkatan akurasi dapat dibagi menjadi , yaitu pendeteksian nama, melengkapi kamus, mengatasi ambiguitas, pencarian fungsi sintaksis yang lebih fleksibel, dan penggunaan analisis semantik.

Name Entity Recognition dapat digunakan untuk mencari atau mendeteksi nama lokasi, manusia, dan lain-lain dalam teks yang dimasukkan ke dalam sistem. Hal ini dilakukan untuk mengatasi istilah-istilah atau nama-nama yang tidak mungkin tercantum dalam kamus. Dengan mengetahui sebuah kata atau lebih adalah suatu nama, maka kata tersebut dapat dicari fungsi sintaksisnya dan pembangkitan pertanyaan berdasarkan nama tersebut dapat dilakukan.

Kamus menjadi hal yang krusial dalam penelitian ini karena semakin lengkap kamus yang dipakai maka hasil akurasi akan semakin bertambah. Bila ada suatu kata yang sangat umum tetapi tidak ditemukan dalam kamus, maka proses *stemming* tidak akan sempurna dan akan mempengaruhi proses-proses yang dilakukan setelahnya.

Ambiguitas sangat mempengaruhi hasil yang didapatkan, karena bila ada kata yang persis sama pada kamus tetapi memiliki makna yang jauh berbeda, pertanyaan yang muncul bisa jadi tidak relevan.

Pencarian fungsi sintaksis pada penelitian ini masih terlalu kaku dan belum bisa mengatasi kalimat majemuk dengan sempurna. Pada penelitian ini, pencarian fungsi sintaksis predikat masih lebih akurat bila berjenis kata kerja dan terdiri dari satu kata. Selain itu, tanda baca koma masih belum dapat dideteksi kegunaannya. Sehingga bila ada kalimat berstruktur KSPO dengan menggunakan tanda baca koma setelah fungsi Keterangan, fungsi sintaksis yang didapatkan menjadi tidak sesuai dan kurang akurat.

Dengan analisis semantik, makna dari suatu kata atau lebih dapat ditemukan. Berdasarkan makna tersebut dapat ditentukan fungsi sintaksis yang sesuai, sehingga fungsi sintaksis yang ditemukan tidak terpotong karena sudah memiliki satu makna dan satu fungsi.